

**Peran BUMDES Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Di Desa Pitu  
Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara**

***The Role Of BUMDES In The Development Of Beach Tourism Objects In Pitu Village  
Central Tobelo District North Halmahera Regency North Maluku Province***

**Junisa Eflian Tambajong <sup>(1)(\*)</sup>, Jane Sulinda Tambas <sup>(2)</sup>, Jean Fanny Junita Timban <sup>(2)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: junisatambajong.jt@gmail.com

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Selasa, 23 Mei 2023

Disetujui diterbitkan

: Senin, 29 Mei 2023

---

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the role of BUMDES in raising awareness, capacity and empowering the community in developing beach tourism objects in Pitu Village in Central Tobelo District. The research was carried out over a period of 4 months, namely September to December 2020. Determining the sample in this study used the snowball sampling method. This research uses two types of data, namely primary and secondary data. The data analysis used is descriptive analysis. The results of the research show that the role of BUMDES in raising awareness, capacity and empowering the community in the development of beach tourism objects in Pitu Village in Tobelo Tengah District, it can be concluded (1) Awareness aspect, changing behavior from unwilling to willing, namely increasing village community awareness in maintaining cleanliness and safety of village residential environments and tourist locations. (2) Capacity aspect, increasing the skills of community business actors in managing businesses at the Pitu Beach Tourism location, such as how to make typical Pitu Village food and drinks. (3) Empowerment aspect, increasing business turnover managed by the community at the Pitu Beach Tourism location. Because of the trust of the village government through the BUMDES, the village government provides grants from village funds for business capital.*

*Keywords : awareness; capacity; empowerment; village funds*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BUMDES terhadap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai di Desa Pitu di Kecamatan Tobelo Tengah. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu selama 4 bulan yaitu bulan September sampai Desember 2020. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling*. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BUMDES terhadap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai di Desa Pitu di Kecamatan Tobelo Tengah, maka dapat disimpulkan (1) Aspek penyadaran, perubahan perilaku dari tidak mau menjadi mau, yaitu meningkatnya kesadaran masyarakat desa dalam menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan pemukiman desa dan lokasi wisata. (2) Aspek pengkapasitasan, meningkatnya ketrampilan pelaku usaha masyarakat dalam mengelola usaha di lokasi Wisata Pantai Pitu, seperti cara pembuatan makanan dan minuman khas Desa Pitu. (3) Aspek pendayaan, peningkatan omset usaha yang dikelola oleh masyarakat di lokasi Wisata Pantai Pitu. Karena kepercayaan pemerintah desa melalui BUMDES, pemerintah desa memberikan dana hibah dari dana desa untuk modal usaha.

Kata kunci : penyadaran; pengkapasitasan; pendayaan; dana desa

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dianggap memiliki peran penting dalam pembangunan suatu negara, dimana pariwisata secara langsung dapat memberikan kontribusi lebih pada pendapatan daerah dimana objek wisata tersebut berada. Sektor pariwisata dapat dijadikan sebagai salah satu sektor unggulan dalam perolehan devisa, pencipta lapangan kerja maupun dalam pengentasan kemiskinan (Pitana, 2009).

Manfaat dan keuntungan dari pengembangan sektor pariwisata dapat terlihat dan dirasakan baik dari segi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Apabila pengembangan sektor pariwisata ini di rencanakan dan diarahkan dengan baik akan banyak sekali manfaat dan keuntungan yang di dapat, diantaranya; penerimaan devisa yang meningkat, terbukanya kesempatan untuk berbisnis, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, serta mendorong pembangunan daerah (Yoeti, 2008).

Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah desa wisata untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Ramuan utama desa wisata diwujudkan dalam gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya. Keaslian juga dipengaruhi keadaan ekonomi, fisik dan sosial daerah pedesaan tersebut seperti misalnya ruang, warisan budaya, kegiatan pertanian, bentangan alam, jasa, pariwisata sejarah dan budaya, serta pengalaman yang unik dan eksotis khas daerah. Dengan demikian, pemodelan desa wisata harus terus dan secara kreatif mengembangkan identitas atau ciri khas daerah tersebut.

Pengembangan Objek Wisata dapat mendongkrak ekonomi masyarakat dan akses sarana prasarana yang dibutuhkan. Pengembangan sangat penting dilakukan supaya bisa bersaing dengan wisata-wisata lainnya yang menampilkan keindahan alam yang indah mengingat Indonesia termasuk wilayah yang luas dan di setiap daerahnya memiliki pesona tersendiri dalam keindahan alamnya. Pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan pariwisata yang dilakukan secara bersama termasuk “membangun bersama masyarakat” sehingga pembangunan pariwisata dapat memberikan

keuntungan secara ekonomi, sosial maupun budaya kepada masyarakat setempat.

Pantai Pitu adalah salah satu lokasi wisata yang berada pada wilayah Kota Tobelo yang adalah Ibu Kota Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara. Secara geografis pantai Pitu berada pada wilayah Desa Pitu Kecamatan Tobelo Tengah. Pantai Pitu memiliki garis pantai sepanjang 530 meter. Saat air laut surut, lebar pantai ini mencapai 50meter sehingga cocok untuk bermain sepak bola ataupun volly, arus laut di pantai ini sangat tenang dan dangkal sehingga aman untuk anak-anak berenang. Terdapat keunikan biota laut juga diperairan ini yang cocok bagi penggemar snorkeling dan diving. Pantai Pitu menjadi salah satu andalan destinasi wisata di Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara. Pemerintah Desa Pitu memberikan kepercayaan pengelolaan wisata pantai Pitu kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pitu Marahai. BUMDES Pitu Marahai didirikan pada tanggal 16 November 2016 dalam rapat musyawarah desa yang dihadiri masyarakat, tokoh masyarakat dan pemerintah Desa Pitu.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah salah satu badan usaha yang saat ini dipercaya masyarakat desa untuk mengelola kegiatan usaha parawisata di desa. Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. (Permendes no. 4 Tahun 2015). Keberadaan BUMDES ini juga diperkuat oleh UU Nomor 6 Tahun 2014 yang dibahas dalam Bab X pasal 87-90 antara lain menyebutkan bahwa pendirian BUMDES disepakati melalui musyawarah desa dan dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan Masyarakat sebagaimana amanat undang-undang desa pasal 126 ayat 3. Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan masyarakat adalah menempatkan masyarakat tidak sekedar sebagai objek melainkan juga sebagai subjek. Wrihatnolo & Dwidjowijoto (2007) membagi tiga tahapan pemberdayaan, yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.

Menarik untuk diteliti peran BUMDES Pitu Maharai terhadap pemberdayaan masyarakat pada tahapan penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai di Desa Pitu Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BUMDES terhadap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai di Desa Pitu di Kecamatan Tobelo Tengah.

### **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diperolehnya gambaran pengetahuan tentang peran BUMDES terhadap penyadaran, pangkapasitasan dan pendayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.
  - b. Menjadi bahan kajian dalam rangka penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti: Untuk menambah wawasan tentang strategi pengembangan pariwisata serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang ada.
  - b. Bagi Akademik: Sebagai sumbangan pemikiran dalam strategi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pariwisata mengenai pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dilakukan oleh BUMDES.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dimulai dari bulan September sampai bulan Desember 2020. Tempat penelitian di Desa Pitu, Kecamatan Tobelo Tengah, Kabupaten Halmahera Utara yang merupakan salah satu Desa Wisata Pantai.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data akan dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi yang penulis lakukan, yaitu dengan melihat peran dan kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) secara real serta juga melihat kesejahteraan masyarakat Desa Pitu dengan adanya pengelolaan BUMDES.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, informan yang diwawancarai oleh penulis ialah Kepala Desa, pengurus BUMDES dan Masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari sumber dokumen dan rekaman. “Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan “Dokumen” yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *snowball sampling*. Metode *snowball sampling* adalah suatu teknik yang multi tahapan, didasarkan pada analogi bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju. Metode *snowball sampling* yaitu berdasarkan wawancara atau korespondensi dengan masyarakat atau pemerintah desa kemudian didapatkan lagi siapa yang akan diwawancarai sampai data menjadi jenuh.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah peran pemberdayaan masyarakat pada tahapan:

1. Penyadaran

Adalah memberikan pemahaman terkait hakdan untuk menjadi mampu dengan memotivasi masyarakat agar masyarakat sadar akan potensi yang dimiliki. Contoh: Sosialisasi di masyarakat.

2. Pengkapasitasan

Memampukan masyarakat agar memiliki ketrampilan untuk mengambil peluang yang diberikan dengan melakukan pelatihan-pelatihan dan kegiatan yang memiliki tujuan meningkatkan *lifeskil*.

3. **Pendayaan**

Tahap dimana masyarakat diberi peluang sesuai kemampuan melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besarpada masyarakat.

**Metode Analisa Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kemudian diinterpretasi untuk penarikan kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Wisata Pantai Pitu**

**Sejarah Desa Wisata Pantai Pitu**

Desa Pitu adalah suatu wilayah kesatuan masyarakat yang dipimpin oleh kepala desa, nama Desa Pitu diambil dari nama sebuah pohon yang banyak tumbuh disekitar pantai.

Desa Pitu memiliki potensi wisata pantai yang menjanjikan. Potensi tersebutmendorong untuk dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang berfokuspada perekonomian keparawisataan.

Desa Pitu merupakan desa yang terletak di pinggir pantai, pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten dengan serius berupaya untuk membangun dan mengelola wisata pantai Pitu. Pada tahun 2015 pembangunan dan pengembangan Desa Pitu dimulai ketika pemerintah Kabupaten Halmahera Utara melaksanakan pembangunan Talud.

**Letak dan Batas Desa Pitu**

Secara administratif Desa Pitu termasuk dalam wilayah Kecamatan Tobelo Tengah, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara. Kabupaten Halmahera Utara terletak antara 10,57” Lintang Utara-30,00” Lintang Selatan dan 1270,17” Bujur Timur-1290,08 Bujur Timur. Desa Pitu merupakan salah satu Desa Pantai di Kabupaten Halmahera Utara. Luas wilayah Desa Pitu kurang lebih 700 Ha dengan 5 Ha sebagai tanah kas desa. Sebagiaian besar wilayahnya merupakan wilayah laut (pantai) yang potensial untuk wisata pantai (Monografi Desa Pitu (2017). Posisi Desa Pituberbatasan langsung dengan laut di sebelah Timur, sebelah Barat berbatasan dengan hutan, sebelah Selatan berbatasan dengan

Desa Upa, dan sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lina Ino. Jarak tempuh Desa Pitu ke pusat pemerintahan Kota Tobelo adalah 5 kilometer sedangkan jarak tempuh untuk sampai ke Ibu Kota Provinsi adalah sekitar 180 kilometer.

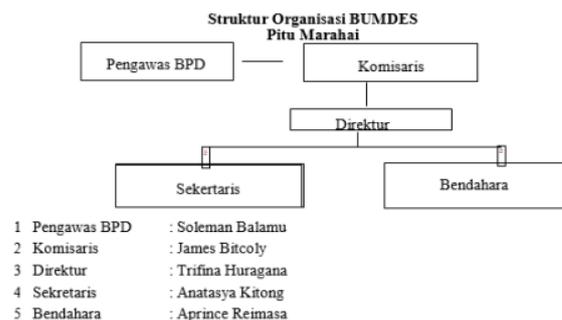
Garis pantainya 530 meter, saat air laut surut, lebar pantai ini mencapai 50 meter sehingga cocok untuk bermain sepak bola ataupun volly, arus laut pantai ini sangat tenang dan dangkal sehingga aman untuk anak-anak bermain air. Terdapat keunikan biota laut diperairan ini yang cocok bagi penggemar *snorkeling* dan *diving*.

**Deskripsi Umum BUMDES Pitu Marahai**

Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDES adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan gunamengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (UU No.6 tahun 2014 tentang Desa). Dalam mengelola Objek Wisata Pantai Pitu, BUMDES fokus pada meminimalkan dampak lingkungan, melestarikan budaya, dan meningkatkan ekonomi.

Dengan dilaksanakannya musrembang desa pengarahan guna menyadarkan masyarakat dalam musrembang desa tahun 2016, berdasarkan suara masyarakat yang di dengar dan dicermati sehingga mendapatkan hasil yaitu pembentukan Badan Usaha Milik Desa yang disepakati dan diberi nama BUMDES Pitu Maraha.

BUMDES di Desa Pitu berdiri pada bulan November 2016. Dasar pembentukan BUMDES adalah Undang Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Struktur organisasi BUMDES Desa Pitu adalah berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11Tahun 2021 adalah:



Gambar 1. Struktur Organisasi BUMDES Pitu Marahai

Bagan diatas menunjukkan bahwa BUMDES Pitu Marahai yang di komando oleh komisariss yakni kepala desa dengan koordinasi dengan pengawas BPD, dengan direktur, sekretaris dan bendahara BUMDES Pitu Marahai untuk menjalankan tugasutamanya dalam melakukan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan Objek Wisata Pantai Pitu.

Pada tahun 2017 BUMDES menyediakan fasilitas 1 unit banana boat dan 1 unit speed boat, 7 warung makan, 1 unit mesin 40k dan 4 ruang MCK, pada tahun 2018 berkembang untuk pengadaan fasilitas 1 unit Donat boat, 2 unit sepeda air bebek, ditambah 6 warung makan. Tahun 2019 Dana Desa digunakan untuk membuat 1 MCK, 1 unit mobil pickup, dan kios BUMDES. Untuk menambah kenyamanan wisatawan sekaligus menjadi salah satu program bantuan kepada masyarakat, Dana Desa digunakan untuk membuat jaringan listrik dan tempat parkir.

Program yang dilaksanakan BUMDES Marahai Desa Pitu yaitu perbaikan swering, tempat duduk pondok, pembuatan spot, kios BUMDES, dan pabrik minyak.

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian berjumlah 7 responden yaitu Kepala desa Pitu sebagai komisariss BUMDES, Ketua Badan Perwakilan Desa (BPD), Direktur BUMDES dan masyarakat yang berjumlah 4 orang yang dipilih karena memiliki usaha dilokasi Desa wisata Pitu.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden ditinjau dari jenis kelamin yaitu perempuan dan laki-laki. Jenis kelamin responden dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Responden(Orang)	Persentase(%)
Perempuan	5	71
Laki-Laki	2	29
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang mendominasi adalah responden perempuan berjumlah 5 orang dengan persentase 71% dan responden laki-laki berjumlah 2 orang dengan persentase 29%.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur merupakan penentu tingkat kedewasaan seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku, cara pemikiran bahkan kemampuan bekerja. Usia produktif pada rentang usia 15-64 thun sedangkan usia tidak produktif berada diatas 65 tahun. Umur responden dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 3 kelompok, yaitu 38-49 tahun, 50-60 tahun dan diatas 61 Tahun. Pembagian masing-masing kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Jenis Kelamin	Responden	Persentase(%)
38 – 49	3	43
50– 60	3	43
>61	1	14
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berumur 38-49 tahun berjumlah 3 orang atau 43% dari total responden, demikian pula umur 50-60 tahun berjumlah 3 orang atau 43% dari total responden dan umur diatas 61 tahun berjumlah 1 orang atau 14% dari total responden.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat penting dalam menciptakan perubahan pada masyarakat. Pendidikan merupakan faktor yang menentukan kemampuan seseorang sikap berfikir. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan Kelompok Tani Tulus**

Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase(%)
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	6	86
Strata 1 (S1)	1	14
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SMA berjumlah 6 orang atau 86% sedangkan responden yang berpendidikan Strata 1 berjumlah orang. Data ini menunjukkan tingkat pendidikan responden tergolong tinggi.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bermukim

Karakteristik responden berdasarkan lamanya bermukim adalah lamanya responden menetap atau tinggal di Desa Pitu Kecamatan

Tobelo Tengah. Tabel 4 disajikan karakteristik responden lamanya bermukim secara rinci.

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bermukim**

Lamanya Bermukim (Tahun)	Responden	Persentase(%)
<20	3	43
21– 40	3	43
>41	1	14
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

### **Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Pantai Pitu yang Berkelanjutan**

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan objek wisata pantai Pitu adalah upaya yang dilakukan BUMDES dengan tujuan masyarakat lokal dapat berperan aktif untuk pembangunan kepariwisataan dan juga mengembangkan potensi mereka dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat. Keterlibatan masyarakat Desa Pitu dalam pengembangan Desa wisata pantai Pitu diharapkan dapat menjadi sebuah perubahan yang awalnya sebagai objek menjadi subjek pembangunan.

Peran BUMDES Desa Pitu dalam pengembangan desa wisata dilihat dari perspektif pemberdayaan masyarakat ada tiga bagian yaitu penyadaran, pengkapasitasan (*capacity building*) dan pendayaan.

### **Peran BUMDES Terhadap Penyadaran Masyarakat dalam Pengembangan Objek Desa Wisata Pantai Pitu**

Penyadaran masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan diberi penyadaran bahwa setiap manusia mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Dalam penelitian ini, subjek pemberdayaan adalah masyarakat desa wisata. Masyarakat tersebut diberi pemahaman dan motivasi bahwa mereka harus berdaya dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dirinya sendiri. Dengan demikian dalam masyarakat akan tercipta iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi yang dimiliki masyarakat.

Peran BUMDES pada tahapan penyadaran ini dilakukan dengan sosialisasi agar pemahaman masyarakat dan perilaku akan potensi yang dimiliki masyarakat untuk membangun desa wisata yang dikelola masyarakat meningkat. J.B 54 tahun selaku Kepala Desa mengatakan “*jadi torang beking sosialisasi dalam bentuk rapat musyawarah desa atau di tampa ibadah.*”

(Sosialisasi dilakukan oleh pengurus BUMDES pada saat kegiatan musyawarah desa ataupun pertemuan masyarakat lainnya misalnya di rumah ibadah).

Dikatakannya juga “*torang beking sosialisasi pemberdayaan masyarakat dalam menyadarkan masyarakat itu rutin tiap 3 bulan sekali beking pertemuan kong baku kase saran, info deng solusi supaya masyarakat bisa berpartisipasi terhadap potensi desa wisata pantai pitu ini deng kase bersih lokasi wisata dengan cara tong satu bulan satu kali kerja bakti di desa dan setiap jumat di lokasi wisata pantai pitu supaya dapalia rapih, bersih deng bae*” (kegiatan sosialisasi pemberdayaan masyarakat dalam penyadaran di Desa Pitu dilaksanakan rutin 3 bulan sekali melakukan pertemuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata Desa Pitu, dan memberikan saran, arahan dan saling memberi solusi untuk menjaga kebersihan dengan melakukan kerja bakti sebulan sekali di desa dan setiap hari jumat di lokasi wisata pantai Pitu agar terlihat rapih, bersih dan bagus). Hal senada juga dikatakan oleh direktur BUMDES dan penasehat BPD Desa Pitu berikut:

T.H 47 tahun, “*jadi tong pe tujuan dari sosialisasi kepada masyarakat dalam pengembangan objek desa wisata pantai Pitu supaya akses informasi agar masyarakat punya tanpa suara masyarakat dapat berpartisipasi menjaga keamanan tong pe lingkungan wisata supaya jang kaco di tampa wisata.*”

(Tujuan dari sosialisasi kepada masyarakat dalam pengembangan objek desawisata pantai Pitu adalah untuk memberikan akses informasi agar masyarakat dapat memiliki ruang aspirasi supaya masyarakat bisa berpartisipasi dalam menjaga keamanan lingkungan agar tidak ada keributan atau masalah di lokasi wisata).

S.B 61 tahun merupakan pengawas BPD, menurut narasumber “*tong kase himbauan dalam acara supaya jaga kebersihan deng keamanan kampung terlebih di tampa wisata supaya banya orang datang*” (memberikan himbauan dalam acara agar menjaga kebersihan dan keamanan kampung khususnya di tempat wisata agar lebih banyak pengunjung).

Indikator berkelanjutan secara sosial budaya di desa wisata pantai Pitu yaitu meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat, partisipasi masyarakat dalam budaya dan kearifan

lokal, serta mengenal warisan budaya yang dimiliki penduduk.

J.B 54 tahun selaku kepala desa mengatakan Indikator berkelanjutan secara sosial budaya “*beking kegiatan gotong-royong berdasarkan torang pe hubungan sosial bermasyarakat, kearifan budaya lokal di Desa Pitu yaitu Sasi yang tong orang nasrani biasa beking untuk tong pe tanaman yang berbuah di doakan di gereja supaya depe hasil banyak deng bagus supaya boleh mo makang sama-sama, deng pelayanan di masyarakat tong kase bantuan listrik deng aer. Budaya tradisional yang tetap ada di Desa Pitu yaitu Tarian Cakalele untuk mo sambut tamu, Tarian Tidetide biasa itu ja pake di acara kawin atau pesta rakyat.*” yaitu dengan kegiatan bergotong-royong yang dilandaskan untuk hubungan sosial antar masyarakat, kearifan budaya lokal yang ada di Desa Pitu yaitu Sasi yang merupakan aturan adat yang biasanya dilakukan umat nasrani yaitu untuk tanaman yang berbuah didoakan di gereja agar diberkati dan mendapat hasil yang banyak dan bagus dan dapat dinikmati bersama-sama, dan juga dalam pelayanan terhadap masyarakat diberi bantuan listrik dan air. Budaya tradisional yang masih ada di Desa Pitu yaitu Tarian Cakalele (Tarian Perang) untuk menyambut tamu, Tarian Tidetide (Tarian Pergaulan) biasanya digunakan di pesta perkawinan adat atau pesta rakyat).

Indikator berkelanjutan secara lingkungan di Desa wisata pantai Pitu yaitu dengan memanfaatkan lahan dengan kebersihan yaitu kegiatan setiap hari jumat dilaksanakan kerja bakti di pantai, kegiatan ini merupakan pendukung pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai Pitu akan memberikan kenyamanan kepada pengunjung wisata pantai Pitu.

### **Peran BUMDES Terhadap Pengkapasitasan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Pantai Pitu**

Tahap ini sering juga disebut dengan *capacity building* yang meliputi peningkatan ketrampilan dengan mengambil peluang dengan melakukan pelatihan pelatihan dengan tujuan meningkatkan *lifeskill* masyarakat (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007).

T.H 47 tahun sebagai Direktur BUMDES “*Peran dari BUMDES melaksanakan pelatihan pa dong pelaku usaha disini, dong bajual macam-macam makanan deng minuman, Cuma tong kase pelatihan ba beking deng ba olah makanan deng minuman khas Tobelo seperti argo lebeh baik deng bersih, minuman ini adalah aer goraka yang kase campur deng susu tambah kenari. Ini minuman paling orang-orang suka karna dia pe aroma deng ini minuman yang sehat.*” (Peran BUMDES melakukan pelatihan bagi pelaku usaha yang berjualan macam-macam makanan dengan minuman seperti pelatihan membuat makanan khas pelatihan pengelolaan usaha dan pelatihan inovasi produk lokal seperti pembuatan minuman khas Tobelo yang disebut dengan argo minuman ini adalah air jahe yang dicampur dengan susu dan kenari. Minuman ini sangat diminati pengunjung wisata pantai Pitu, karena selain aromanya yang khas, minuman ini juga sangat baik bagi kesehatan).

Demikian juga dikatakan oleh salah satu masyarakat Desa Pitu, sebagai pelaku usaha di pantai wisata Pitu tentang pengkapasitasan yang dilakukan oleh BUMDES berikut:

H.H 51 tahun mengatakan “*BUMDES beking pendampingan pa tong kelompok masyarakat yang ba usaha warung, dong cek kebersihan warung, deng cara tong ba olah makanan deng minuman yang bersih.*” (BUMDES juga melaksanakan pendampingan bagi kelompok masyarakat yang melakukan usaha warung dengan memastikan kebersihan warung, cara pengolahan makanan dan minuman yang bersih. Peran BUMDES dalam tahapan pengkapasitasan ini dapat lihat dengan meningkatnya keterampilan masyarakat dalam mengelola pembuatan minuman khas serta terampil mengelola usaha).

### **Peran BUMDES Terhadap Pendayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Pantai Pitu**

Pendayaan masyarakat adalah masyarakat diberikan daya, otoritas, atau peluang untuk berkembang. Pemberian daya disesuaikan dengan kualitas kecakapan masing-masing orang. Peran BUMDES dalam pengembangan objek desa wisata pantai Pitu pada tahapan ini adalah pemberian modal usaha kepada masyarakat di

desa wisata sesuai dengan kemampuannya dalam mengelola usaha.

T.H 47 tahun mengatakan “BUMDES kase modal pa pemilik warung makan yang ba jual di tanpa lokasi wisata pantai Pitu sebesar Rp500.000.- ada 11 warung makan yang dikelola masyarakat di lokasi wisata pantai Pitu.” (BUMDES memberikan modal kepada pemilik warung makan yang berjualan di dalam lokasi Wisata Pantai Pitu sebesar Rp500.000. Ada 11 warung makan yang dikelola masyarakat di lokasi Wisata Pantai Pitu).

S.B 61 tahun pengawas BPD mengatakan “melibatkan masyarakat jadi tenaga kerja untuk pengelolaan wisata pantai Pitu” (melibatkan masyarakat menjadi tenaga kerja dalam pengelolaan Wisata Pantai Pitu, sebagai penjaga parkir, pemandu pantai dan petugas kebersihan).

L.B 51 tahun selaku pelaku usaha di lokasi wisata mengatakan “BUMDES da kase modal usaha for masyarakat yang mengelola warung makan di tanpa wisata sampe torang dapa omset yang lebeh ba usaha warung makan.” (BUMDES memberikan modal usaha bagi masyarakat yang mengelola warung makan di lokasi wisata memberikan hasil yang nyata yaitu meningkatnya omset usaha warung makan).

Peningkatan fasilitas pendukung di lokasi wisata pantai Pitu tergambar dengan dibangunnya tempat istirahat bagi pengunjung, gazebo, toilet, kamar mandi, *banana boat*, *speed boat* dan sepeda air.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Peran BUMDES terhadap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai di Desa Pitu di Kecamatan Tobelo Tengah, maka dapat disimpulkan berikut:

1. Aspek penyadaran, perubahan perilaku dari tidak mau menjadi mau, yaitu meningkatnya kesadaran masyarakat desa dalam menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan pemukiman desa dan lokasi wisata.
2. Aspek pengkapasitasan, meningkatnya ketrampilan pelaku usaha masyarakat dalam mengelola usaha di lokasi Wisata Pantai Pitu,

seperti cara pembuatan makanan dan minuman khas Desa Pitu.

3. Aspek pendayaan, peningkatan omset usaha yang dikelola oleh masyarakat di lokasi wisata pantai Pitu. Karena kepercayaan pemerintah Desa melalui BUMDES, pemerintah desa memberikan dana hibah dari dana desa untuk modal usaha.

### Saran

BUMDES perlu mengembangkan jaringan kerjasama dengan instansi pemerintah dalam hal ini dinas pariwisata, dinas perindustrian dan lembaga bisnis yang ada di Kabupaten Tobelo Tengah untuk Pengembangan Desa Wisata Pantai Pitu agar lebih maju untuk peningkatan ekonomi masyarakat Desa Pitu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pitana, I.G. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata* Andi. Yogyakarta.
- Wrihatnolo., & Dwidjowijto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. PT Gramedia. Jakarta.
- Yoeti, O.A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita. Jakarta.